



PENGARUH PENILAIAN KESEHATAN BANK TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

*Lalu Muhammad Rifqi Gunawan, Alamsyah, Iwan Kusuma Negara

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Mataram

Email: lmrifqigunawan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan (GCG), *Earning* dan *Capital* terhadap Manajemen Laba Riil pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Risiko dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba Riil. *Earning* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba Riil, serta *Capital* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Manajemen Laba Riil.

Kata Kunci : *Risk Profile, Corporate Governance, Earning, Capital* dan Manajemen Laba Riil

ABSTRACT

The goal of this study is to find out how Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital affect real earnings management in banking companies listed on Bursa Efek Indonesia From 2019-2021. The population in this study is Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. Based on the purposive sampling method, 27 companies were obtained that met the criteria as research samples. The data analysis method in this study used panel data regression analysis. The results of this study prove that Risk Profile and Good Corporate Governance has a positive but insignificant effect on Real Earning Management. Earning has a negative but insignificant effect on Real Earning Management also Capital has a negative but significant on Real Earning Management.

Keywords : *Risk Profile, Corporate Governance, Earning, Capital and Real Earning Management*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupan bisnis, perusahaan bersaing untuk mencapai kesejahteraan dengan menunjukkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahunnya. Ini dikarenakan investor harus menginvestasikan dananya dan menambah modal perusahaan. Dana yang diterima kemudian digunakan untuk operasional perusahaan, dalam hal ini khususnya untuk sektor perbankan. Menurut Tobing *et al.* (2013) industri perbankan merupakan industri yang berisiko tinggi, sehingga sangat diatur oleh kebijakan yang ketat (*high regulated industry*). Peraturan Bank Sentral yang ketat mendorong manajemen untuk mempraktekan manajemen laba agar memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Sentral (Marismiati, 2017).

Menurut Cythia dan Devie (2017), teori keagenan digunakan dalam memahami manajemen laba, dimana praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen selaku (agen) dan pemilik selaku (principal) yang muncul ketika masing-masing pihak berusaha mencapai keuntungan yang diinginkan. Dalam hal ini, manajer menerapkan praktik manajemen laba berdasarkan fundamental perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi (Theresia, 2005). Manajemen memilih metode perolehan laba tertentu sesuai dengan motivasi mereka (Ujiyantho dan Pramuka, 2005). Aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajer pada saat pelaporan keuangan mempengaruhi kinerja perusahaan yang selanjutnya mempengaruhi kinerja saham (Haris, 2004) dalam Karnawati (2018).

Pembahasan tentang manajemen laba mendapat banyak perhatian dan telah menjadi target penelitian. Namun, kebanyakan dari penelitian tersebut hanya terfokus pada manajemen laba akrual (Cohen dan Zarowin, 2010). Pendapat dari Roychowdhury menyatakan bahwa ada kemungkinan penelitian manajemen laba yang didasarkan hanya pada basis akrual dapat menyebabkan hasil yang kurang representatif atau tidak valid (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba akrual tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan, tetapi meningkatkan risiko auditor dan regulator menemukan provisi, contohnya mengubah metode depresiasi aset tetap, estimasi provisi untuk *doubtful accounts*, *a cushion for loan losses*, *a deduction for loan charges and gains from pension settlements*, Scott dalam Asni (2018). Pada saat yang sama, manajemen laba riil memiliki efek yang

bertahan lama pada hasil perusahaan dan mempengaruhi arus kas perusahaan, misalnya biaya mempercepat penjualan, perubahan jadwal pengiriman, keterlambatan penelitian dan pengembangan (R&D), biaya pemeliharaan dan *window dressing* (Geraldina *et al.*, 2013)

Kasus yang tercatat mengenai praktik manajemen laba di perbankan Indonesia adalah kasus Bank Bukopin pada tahun 2017, dimana OJK melakukan temuan atas laporan keuangan yang disajikan kembali terhadap laba bersih tahun berjalan dari Rp 1,08 T menjadi Rp 183,56 M dimana penurunan terbesar terdapat pada bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan penghasilan kartu kredit. Omzet awal Rp 1,06 Triliun menjadi Rp 317,88 Miliar. Perubahan informasi data kartu kredit memaksa Bukopin membuat *action plan* untuk menguatkan CAR ke Level 14%. Langkah yang dipilih yaitu *right issue* tepatnya dengan menerbitkan saham baru sebesar 30% dan divestasi 40% saham BSB (Sugianto, 2018).

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan selanjutnya Surat Edaran No.13/24/DPNP pada tanggal 25 oktober 2011, dimana bank sentral mewajibkan implementasi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) yang mewajibkan bank umum untuk melakukan *self-assessment* tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *Risk-based Bank Rating/RBBR* baik secara individual maupun secara konsolidasi. RGEC merupakan salah satu metode penilaian kesehatan bank yang penggunaannya saat ini perlu, karena tahapan penilaiannya memiliki banyak unsur manajemen risiko. Faktor yang dinilai adalah Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG), *Earnings* (Profitabilitas), dan Permodalan (*capital*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

KAJIAN PUSTAKA

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *agency theory*, dimana hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) dalam suatu tindakan atas nama *principal* inklusif yang membutuhkan pendelegasian wewenang

pengambilan keputusan kepada agen. Di sini prinsipal berarti pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah seseorang yang mengelola perusahaan tersebut. Pemahaman tentang teori keagenan sangat penting untuk memahami manajemen laba, Jensen dan Meckling (1976).

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian terhadap keadaan bank yang dilakukan berdasarkan risiko dan kinerja bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011). Bank Indonesia memiliki peraturan No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana Bank Indonesia menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis RBBR menggantikan metode penilaian CAMELS yang sebelumnya diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Petunjuk perhitungan selengkapnya dimuat pada Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor penilaiannya adalah sebagai berikut.

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional Bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor.13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 7 yang berisi penilaian

terhadap 8 risiko yang termasuk Risk Profile Bank antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. Good Corporate Governance (Tata Kelola)

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan untuk melaksanakan semua prinsip GCG yang diselaraskan dengan peraturan pelaksanaan GCG oleh Bank Indonesia bagi bank umum dengan melihat karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

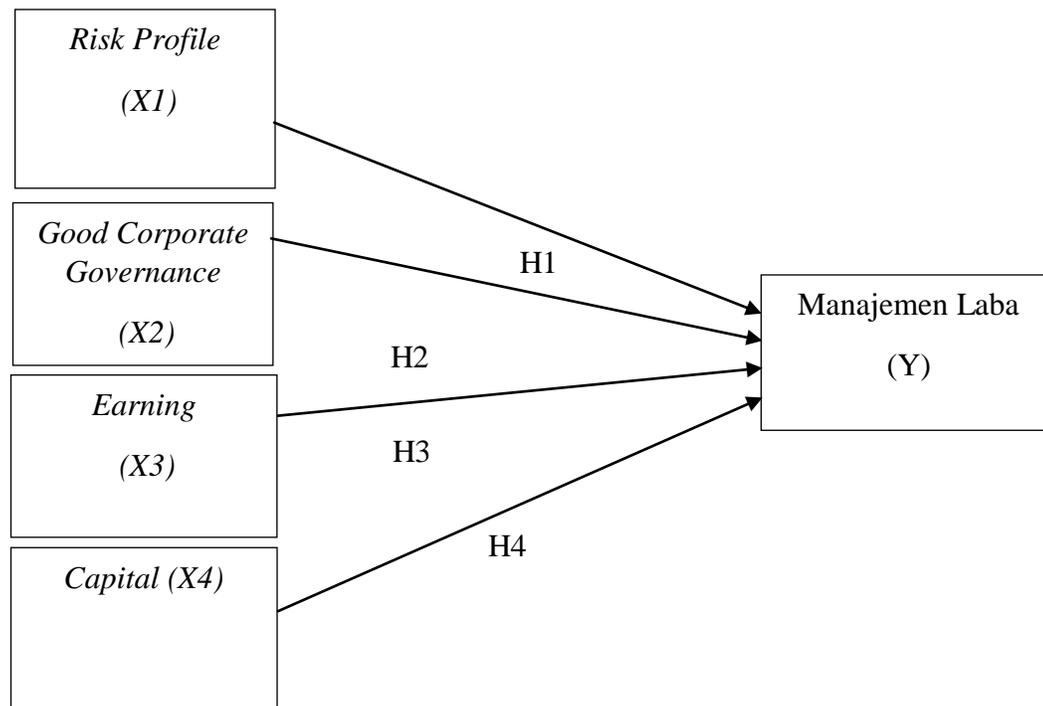
3. Earning (Rentabilitas)

Earnings merupakan penilaian kesehatan bank dalam hal rentabilitas. Penilaian faktor earning didasarkan pada nilai *Return On Assets* (ROA). Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011: 506) ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan pemasukan dari manajemen asetnya..

4. Capital (Permodalan)

Permodalan adalah penilaian yang meliputi koreksi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan modal, bank harus mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal yang memperhitungkan potensi risiko kerugian bank.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan aspek atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, digunakan 27 perusahaan sampel dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data, informasi dan pengertiannya (Sugiyono (2018). Selain itu, dilakukan studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan sumber tertulis lainnya untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang informasinya berupa angka. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh dari media massa sebagai bukti catatan atau laporan yang dibuat dan dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Radjab & Andi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

- Variabel X1 (*Risk Profile*) selama tahun 2019-2021 jika mengacu pada Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016 dapat disimpulkan bahwa Industri Perbankan memiliki nilai rata-rata manajemen risiko yang baik yaitu bernilai komposit 2 (*Low To Moderate*).
- Variabel X2 (GCG) selama tahun 2019-2021 jika berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.9/12/DPNP/2007 dapat dipahami bahwa Industri Perbankan memiliki nilai rata-rata tata kelola

perusahaan yang sehat, yaitu dengan nilai 2 (Sehat).

- Variabel X2 (GCG) selama tahun 2019-2021 jika berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.9/12/DPNP/2007 dapat dipahami bahwa Industri Perbankan memiliki nilai rata-rata tata kelola perusahaan yang sehat, yaitu dengan nilai 2 (Sehat).
- Variabel X4 (Capital) selama tahun 2019-2021 jika mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 memiliki nilai rata-rata 25,99%. Yang dapat berarti bahwa Industri Perbankan pada rentang waktu 2019-2021 pada sektor permodalan dianggap memiliki peringkat komposit 1 (sangat sehat).
- Variabel Y (Manajemen Laba Riil) selama tahun 2019-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.071888. Karena nilainya positif maka, dapat diartikan bahwa Industri Perbankan pada rentang waktu 2019-2021 terindikasi melakukan praktik manajemen laba dalam jumlah yang kecil.

Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel – variabel yang diteliti. Penelitian menggunakan data yang diolah dengan program EViews Versi 12 yang dimana hasil dari output ini akan memberikan gambaran dari variabel yang diteliti.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif
Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021**

	ML	Risk Profile	GCG	ROA	CAR
Mean	0.071888	2.037037	1.975309	1.028916	25.99395
Median	0.048252	2.00000	2.00000	0.895712	23.41
Maximum	0.4242	3.00000	3.00000	3.250798	57.15
Minimum	-0.01095	1.00000	1.00000	0.018468	14.37
Std. Dev.	0.068418	0.247207	0.417592	0.828554	9.780573

Sumber : Olah data Eviews 12, 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, maka berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel RGEC.

- Pada tabel 1 variabel manajemen laba (Y) menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) sebesar -0.01095 yaitu pada Bank National Nobu Tbk pada tahun 2020, nilai tersebut

berarti bahwa pada tahun 2020 Bank National Nobu Tbk tidak melakukan praktik manajemen laba, dalam hal ini menaikkan atau menurunkan laba. Sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) sebesar 0.4242 yaitu pada Bank AMAR pada tahun 2020, nilai tersebut berarti bahwa pada tahun 2020 Bank AMAR terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan jumlah laba yang dilaporkan sebesar 0,42%. Hal tersebut juga didukung oleh nilai komposit dari penilaian risiko dan pelaksanaan tata kelola dari Bank AMAR di Tahun 2020 yang bisa dikatakan tidak cukup bagus.

- Pada tabel variabel *risk profile* (X1) menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) sebesar 1.00000 yaitu pada Bank OCBC NISP pada tahun 2019, nilai tersebut berarti bahwa pada tahun 2019 Bank OCBC NISP memiliki nilai komposit *risk profile* yang bagus dalam penanganan risiko sesuai dengan ketentuan penilaian risiko dari SE OJK No.34/SEOJK.03/2016. Sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) sebesar 3.00000 yaitu pada Bank AMAR pada tahun 2020, nilai tersebut berarti bahwa pada tahun 2019 Bank AMAR memiliki nilai komposit *risk profile* yang tidak cukup bagus dalam penanganan risiko sesuai dengan ketentuan penilaian risiko dari SE OJK No.34/SEOJK.03/2016.
- Pada tabel variabel GCG (X2) menunjukkan nilai terendah (nilai minimum)
- Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp. 519 M dari target tahun berjalan sebesar Rp. 353 M.
- Pada tabel variabel *Capital* (X4) menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) sebesar 14.37 yaitu pada Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2021, nilai tersebut berarti bahwa pada tahun 2021 Bank Mayapada Internasional Tbk memiliki nilai CAR di atas ketentuan CAR sector perbankan yang ada di kisaran 8%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 57.15 yaitu pada Bank Ganesha Tbk di Tahun 2021, ini berarti pada tahun 2021 Bank Ganesha Tbk memiliki kemampuan permodalan yang sangat kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan total asset dan ekuitas Bank Ganesha Tbk masing-masing mencapai Rp. 8,57 T dan Rp. 2,14 T.

sebesar 1.00000 yaitu pada Bank BRI dan Bank OCBC NISP pada tahun 2019-2021, nilai tersebut jika mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 maka dapat dikatakan Bank BRI Dan OCBC NISP memiliki tingkah tata kelola perusahaan yang sangat sehat pada 3 tahun periode tersebut. Sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) sebesar 3.00000 yaitu pada Bank Capital Indonesia dan Bank Jatim pada tahun 2019-2021, nilai tersebut jika mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 maka dapat dikatakan Bank Capital Indonesia dan Bank Jatim memiliki tingkah tata kelola perusahaan yang cukup sehat pada 3 tahun periode tersebut..

- Pada tabel variabel *earning* (X3) menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) sebesar 0.018468 yaitu pada Bank Sinarmas pada tahun 2019, nilai tersebut disebabkan karena pada tahun 2019 Bank Sinarmas memiliki tingkat laba bersih yang rendah yaitu sebesar Rp. 6,7 M yang menurun drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 50,5 M. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.250798 yaitu pada Bank Mestika Dharma Tbk Tahun 2021, nilai tersebut disebabkan karena pada tahun 2021 Bank Mestika Dharma

Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara pendekatan CEM dan FEM dapat dilakukan dengan menggunakan uji F-statistik atau uji chow. Adapun hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Chow
Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.815688	(26,50)	0.035
Cross-section Chi-square	53.85115	26	0.0011

Sumber : Olah data Eviews 12, 2022.

Dari hasil tabel 2 terlihat bahwa nilai Prob. Chi-square sebesar 0.0011 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H0 diterima. Bahwasanya FEM lebih baik dari pada CEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara pendekatan FEM dan REM dapat dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Adapun hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Hausman
Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.31012	4	0.0041

Sumber : Olah data Eviews 12, 2022.

Dari hasil tabel 3 terlihat bahwa nilai Prob. Chi-square sebesar 0.0041 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima. Artinya FEM lebih baik daripada REM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.493318	-0.24843	-0.01852
X2	0.493318	1	-0.32159	0.120057
X3	-0.24843	-0.32159	1	-0.03442
X4	-0.01852	0.120057	-0.03442	1

Sumber : Olah data Eviews 12, 2022.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa besarnya koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas tidak melebihi nilai 0,90 (Ghozali, 2018). Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model *Fixed effect model* (FEM).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:120). Adapun hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas
Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

Variabel	Coefficient t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.48961	2.746398	-3.45529	0.0009
X1	0.204518	1.355636	0.150865	0.8805
X2	0.267513	0.826141	0.32381	0.7470
X3	-0.45954	0.370057	-1.24182	0.2181
X4	0.010066	0.029843	0.337302	0.7368

Sumber : Olah data Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 5 uji heterokedastisitas memperlihatkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji statistik secara Parsial (Uji t)

Uji t yaitu untuk menguji apakah variabel independent secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yang dilihat dari tingkat signifikansi. Hasil uji analisis regresi dapat digambarkan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji t-Test (Parsial)
Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.04876	0.085973	0.567154	0.5731
X1	0.052767	0.037139	1.420772	0.1616
X2	0.000725	0.036529	0.019855	0.9842
X3	-0.01549	0.019015	-0.81475	0.4191
X4	-0.00269	0.001267	-2.12153	0.0389

Sumber : Olah data Eviews 12, 2022.

a. Risk Profile

Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa nilai probabilitas X1 adalah 0.1616 yang berarti lebih besar dari 0.05, artinya bahwa H_0 ditolak, variabel *Risk Profile* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan perbankan.

b. Good Corporate Governace

Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa nilai probabilitas X2 adalah 0.9842 yang berarti lebih besar dari 0.05, artinya

bahwa H_0 ditolak, variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan perbankan.

c. Earning

Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa nilai probabilitas X_3 adalah 0.4191 yang berarti lebih besar dari 0.05, artinya bahwa H_0 ditolak, variabel *Earning* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan perbankan.

d. Capital

Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa nilai probabilitas X_4 adalah 0.0389 yang berarti lebih kecil dari 0.05, artinya bahwa H_0 diterima, variabel *Capital* berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan perbankan.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kecocokan Model (Uji F) yaitu memperlihatkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah model yang terpilih sudah benar atau tidak. Hasil perhitungan uji F dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

R-squared	0.572821	Mean dependent var	0.071888
Adjusted R-squared	0.316513	S.D. dependent var	0.068418
F-statistic	2.234894	Durbin-Watson stat	2.745714
Prob(F-statistic)	0.005789		

Sumber : Olah data Eviews 12, 2022.

Berdasarkan data pada tabel 7 diketahui bahwa nilai prob. F-statistik 0.005789 lebih kecil dari 0.05, artinya bahwa H_0 diterima, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bermaksud untuk menguji tingkat kesatuan atau hubungan antara variabel dependen atau independen yang terlihat dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi disini berkisar antara nol dan satu. Hasil

uji koefisien determinasi dapat dinyatakan pada table 8 di bawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

R-squared	0.572821	Mean dependent var	0.071888
Adjusted R-squared	0.316513	S.D. dependent var	0.068418
F-statistic	2.234894	Durbin-Watson stat	2.745714
Prob(F-statistic)	0.005789		

Sumber : Olah data Eviews 12, 2022.

Berdasarkan data dari tabel 8 terlihat bahwa besaran r -squared sebesar 0.572821 atau 57,82%, yang menandakan bahwa variabel risk profile, good corporate governance, variabel earning yang diproyeksikan ROA dan variabel capital yang diproyeksikan dengan CAR dapat menjelaskan manajemen laba yang diproyeksikan dengan CFO.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Risk Profile terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji yang dinyatakan pada tabel 6 variabel *risk profile* yang diproyeksikan menggunakan *self assesment* berpengaruh positif dan tidak signifikan $> \alpha = 0,05$ ($0.1616 > 0.05$) terhadap manajemen laba yang diproyeksikan dengan metode *Abnormal Cash Flow Operations* (CFO) pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021. Adapun hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *risk profile* berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Hal tersebut dikarenakan Bank Umum berada pada level pengelolaan manajemen risiko perusahaan yang sehat sehingga bank berjalan dalam kondisi yang adil dan transparan. Hal ini berarti *risk profile* dengan manajemen laba riil memiliki hubungan yang terbalik, yaitu jika semakin tinggi nilai komposit *risk profile* maka akan terjadi penurunan terhadap praktik manajemen laba riil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wicaksono (2019) Nurshofyani, Pribadi, dan Surwanti (2016) serta Cahyaningtyas (2016), yang menyatakan bahwa *risk profile* yang diproyeksikan dengan NPL, LDR dan FDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji yang dinyatakan pada tabel 6 variabel *good corporate governance* yang diproyeksikan menggunakan *self assesment*

berpengaruh positif dan tidak signifikan $> \alpha = 0,05$ ($0,9842 > 0,05$) terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan metode *Abnormal Cash Flow Operations* (CFO) pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021. Adapun hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan tidak berjalan sesuai hipotesis awal. Namun, hal ini dapat dijelaskan dengan keberadaan teori yang menyatakan bahwa apabila GCG baik hal tersebut dapat menurunkan terjadinya praktik manajemen laba karena adanya GCG yang baik mendorong terciptanya kejujuran dan akuntabilitas dalam pengelolaan sebuah perusahaan (Wardhani & Joseph, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan GCG dengan Manajemen Laba adalah hubungan yang terbalik, semakin bagus pengelolaan suatu perusahaan maka semakin menurun tindakan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wicaksono (2019) dan Paramastri *et.al* (2021), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Earning terhadap Manajemen laba.

Hasil uji yang dinyatakan pada tabel 6 variabel *earning* yang diprosikan menggunakan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan $> \alpha = 0,05$ ($0,4191 > 0,05$) terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan metode *Abnormal Cash Flow Operations* (CFO) pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021. Adapun hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *earning* berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan tidak berjalan sesuai hipotesis awal. Namun, hal ini dapat dijelaskan melalui teori manajemen laba yang dibawa oleh Scott (2009) dimana Scott menyatakan bahwa alasan manajemen laba salah satunya adalah motivasi pajak, dimana hal tersebut didasari atas kebijakan pajak yang tengah berlaku. Perusahaan yang memiliki penghasilan tinggi lebih sering melakukan manajemen laba dikarenakan hal tersebut adalah jalan untuk mengelabui tagihan pajak yang akan dibayarkan sehingga memiliki hubungan lurus dengan ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wicaksono (2019) dan Paramastri *et.al* (2021), serta Cahyaningtyas (2016), yang menyatakan

bahwa *earning* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Capital terhadap Manajemen Laba

Hasil uji yang dinyatakan pada tabel 6 variabel capital yang diprosikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan $< \alpha = 0,05$ ($0,0389 < 0,05$) terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan metode *Abnormal Cash Flow Operations* (CFO) pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021. Adapun hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *earning* berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penemuan penelitian. Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 CAR minimal yang dipersyaratkan kepada bank umum adalah sebesar minimal 8%. Sehingga disimpulkan bahwa Bank yang memiliki nilai rasio CAR rendah akan berusaha mewujudkan rasio CAR minimum yang ditentukan, hal tersebut dilakukan supaya kepercayaan masyarakat kepada bank terjaga dengan menjamin keamanan dananya dengan modal bank yang cukup. Oleh karena itu, jika bank yang modalnya berkurang tidak dapat menghimpun dana, maka nilai CAR bank terkait akan menurun. Hubungan manajemen laba dengan CAR adalah arah terbalik. Bank yang nilai CAR-nya lebih rendah dari ketentuan minimum BI lebih sering dan intensif melakukan praktik manajemen laba, begitupun sebaliknya. Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki oleh bank maka nilai manajemen laba akan semakin rendah. Ini juga dapat berarti, kenaikan nilai CAR akan mengurangi praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Paramastri *et.al*, (2021), Fricilia & Lukman (2015) yang menyatakan bahwa capital (CAR) berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian yaitu:

1. Risk profile berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba
2. Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Earning berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.



4. Capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran penelitian yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Supaya kita dapat membangun *corporate image* yang baik terhadap industry perbankan, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi guna menambah modal dan pada akhirnya berdampak pada penurunan praktik manajemen laba riil.

2. Bagi Investor

Abnormal Cash Flow Operations (CFO), *Risk Profile* (Profile Risiko), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perlu diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam variabel-variabel tersebut dapat menggambarkan secara nyata image perusahaan tersebut, apakah layak untuk menanamkan modal atau tidak.

1. Bagi Peneiliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan manajemen laba riil memiliki 3 indikator yang dimana ketiganya dapat dihitung ketika objeknya adalah perusahaan manufaktur.



DAFTAR PUSTAKA

- Asni (2018). *Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Adopsi Terhadap Manajemen Laba Akrual Dan Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Vol. 2, No. 1, March 2018, Page 82-87. ISSN: 2548-9917 (Online Version)
- Anggraini (2021). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2019*
- Bank Indonesia.(2004).*Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: BankIndonesia..
- Bank Indonesia. (2011).*Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: BankIndonesia.
- Bank Indonesia.(2013).*Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Cahyaningtyas (2016). *Kinerja Bank Dengan Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Cynthia & Devie (2017). *Pengaruh Corporate Governanceterhadap Financial Performance dengan Earning Management sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45*. *Business Accounting Review*. Vol. 5, No. 2, Agustus 2017 (13-24).
- Cohen, Daniel A, Dan Paul Zaorwin (2010). *“Accrual-Based And Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings.”* *Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 50. Issue 1. Pages 2-19
- Diyanti, Anin. (2012). *“Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan: (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011).”* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Firdaus (2013) *“Pengaruh Asimetri Informasi Dan CAR Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI)”*, SKRIPSI, UNIVERSITAS NEGERI PADANG, SUMATERA.
- Fricilia & Lukman (2015) *“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik manajemen Laba Pada Industri Perbankan Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi/Volume Xix, No. 01, Januari 2015: 79-92*
- Geraldina, I., Utama, S., & Rossieta, H. (2013). *Window Dressing Motives Of Commercial Deposits At Commercial Banks In Indonesia*. 25th Asian Pacific Conference On International Accounting Issues. Bali.
- Jensen, M., & W.H. Meckling. (1976) *“Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal. 305- 360.
- Kasmi (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Karnawati (2018) *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur)*. *Jurnal Ekonomi*. Volume 9 Nomor 2. November 2018.
- Karmilah & Prastyani (2020) *“Pengaruh Asimetri Informasi, Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing Dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba”* . *Jca Ekonomi Volume 1 Nomor 1 Januari - Juni 2020*
- Kustiyarini, Catur. (2013) *“Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank (CAMELS) Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2007-2011”*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mercubuana, Jakarta.
- Lasta et.al, (2013) *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital): (Studi Pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013)”*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 13 No. 2.
- Lambert, R.A. (2001). *“Contracting Theory and Accounting.”* *Journal of Accounting & Economics*, (32): 3 – 87.
- Martiana (2015) *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2009-2014)”*. Program Studi



- Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.
- Nirmalathasan (2008) "A Comparative Study Of Financial Performance Of Banking Sector In Bangladesh – An Application Of Camels Rating System." *Annals Of University Of Bucharest, Economic And Administrative Series, Nr. 2* (2008) 141-152..
- Ningsih (2015) *Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-Aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam. Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015*
- Nurshofyani et.al., (2015) "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Di Indonesia." *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1 St Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Pps UMY) ISBN: 978-602-19568-2-3*
- Paramastri, Purbayati, Dan Danisworo (2021). "Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance. Vol. 1, No. 2, February 2021, Pp. 297 – 308*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016
- Ratmono (2010) "Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?." *Paper Dipresentasikan Disimposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.*
- Reskiana (2019). "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- (Roychowdhury, 2006) "Earnings Management Through Real Activities Manipulation." *Journal Of Accounting And Economics 42 P. 335–370.*
- Scott, W. R. (2009) *Financial Accounting Theory. New Jersey: Prentice Hall*
- Siregar (2022). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016- 2019. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah. Volume 7, No. 1, 2022 (357-374*
- Shintia, Kartika Dewi, (2012) "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.ISBN:979-8433-64-0. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (KAPI).*
- Surat Edaran Otoritas Jaasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016 *Mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*
- Surat Edaran Otoritas Jaasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*
- Sochib (2016). *Good Corporate Governance Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. Yogyakarta.Deepublish. ISBN: 978*
- Syukrina & Viola (2019).*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 2, Agustus 2019. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>*
- Sutedi, Adrian. (2011).*Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.*
- Tobing, Arkeman, Sanim, Dan Nuryartono (2015). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Daya Saing Di Perbankan Indonesia. Jurnal Manajemen Teknologi. 12(3),(2013)*
- Ujiyantho dan Pramuka (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*
- Wei Yu (2008). *Accounting-Based Earnings Management And Real Activities Manipulation. Georgia Institute Of Technology: A Dissertation*
- Wicaksono (2019). *Perbankan Indonesia Dan Manajemen Laba Dalam Tinjauan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). Universitas Islam Indonesia. Skripsi*
- Wardhani, R., & Joseph, H. (2010). *Karakteristik Pribadi Komite Audit Dan Praktik Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XIII.*
- Zahara, Siregar Dan Veronica (2009). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah."Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 12, No. 2, Hal. 87-102*